

BAB II
TENTANG PERUSAHAAN
PT. BUKIT ASAM UNIT PELABUHAN TARAHAN

2.1 SEJARAH PERUSAHAAN

PTBA Unit Pelabuhan Tarahan, pelabuhan/dermaga terbesar milik PT Bukit Asam Tbk dengan luas 55 Ha, terletak strategis ±18 km dari Bandar Lampung dan ±6 km selatan Pelabuhan Panjang. Beroperasi sejak 1986 sebagai Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS), pelabuhan ini awalnya didirikan untuk pengiriman batu bara dari Tambang Tanjung Enim ke PLTU Suralaya.

Pada 27 November 2017, PTBA bergabung dalam Holding BUMN Industri Pertambangan, di bawah PT Inalum (Persero), dan berganti nama menjadi PT Bukit Asam Tbk. Angkutan batu bara dari Tanjung Enim ke Tarahan dilakukan melalui kerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia (KAI) menggunakan Kereta Api Batubara Rangkaian Panjang (KA Babaranjang), dengan jarak ±420 km, mengangkut rata-rata 23-25 rangkaian perharinya dengan tiap rangkaian berisi 60 gerbong, masing-masing gerbong rangkaian tersebut berisi 50 ton batu bara.

Penumpukan batu bara di Tarahan dilakukan di empat Stock Pile dengan kapasitas ±860.000 ton dan kapasitas pemuatan cargo 25 juta ton per tahun. Perusahaan ini dibekali dengan Alat Pelabuhan Utama yang meliputi RCD (Rotary Car Dumper 1-4), Belt Conveyor, Stacker Reclaimer, Barge Loader, dan Ship Loader 1 dan 2.

Pelabuhan ini memiliki tiga jetty dengan kedalaman -17M hingga -25M, mampu melayani kapal 80.000 DWT hingga 205.000 DWT, dengan tujuan utama pengiriman adalah PLTU Suralaya, serta melayani pasar domestik dan ekspor ke Asia dan Eropa. Untuk mengatasi keterbatasan KA, Dermaga Tongkang dan Barge Loading disiapkan untuk tongkang berkapasitas 10.000 DWT. PT. Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan juga menghasilkan listrik sendiri melalui PLTU 2 x 8 MW yang dikelola oleh PT. BEST dan memasok batu bara ke PLTU Tarahan melalui CHF.

2.2 VISI DAN MISI PERUSAHAAN

VISI :

Menjadi perusahaan kelas dunia yang peduli lingkungan

Misi ;

Mengelola Sumber Energi Dengan Mengembangkan Kompetensi Korporasi Dan Keunggulan Insani Untuk Memberikan Nilai Tambah Maksimal Bagi Stakeholders Dan Lingkungan.

2.3 BIDANG USAHA PERUSAHAAN

PROSES BISNIS di PELABUHAN TARAHAN



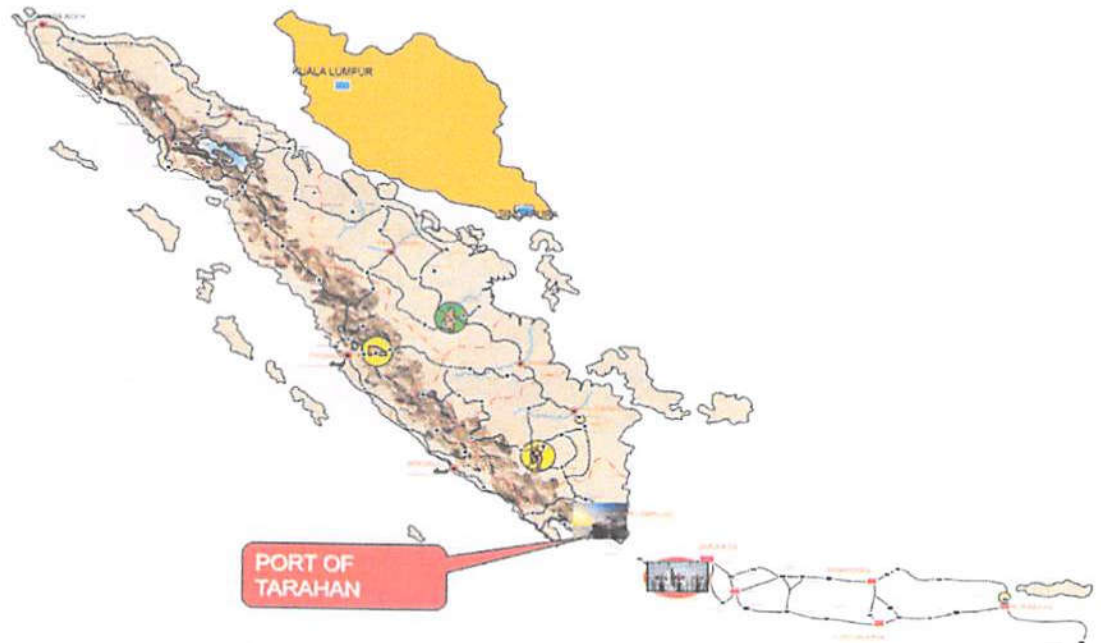
Gambar 2.1 Alur Proses Bisnis PT. Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan

Proses bisnis PT Bukit Asam Tbk di Pelabuhan Tarahan diawali dengan pengangkutan batu bara dari Tanjung Enim menggunakan Kereta Api Batubara Rangkaian Panjang (KA Babaranjang) yang dioperasikan oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI), dengan rata-rata 72.000 MT/hari yang diangkut oleh 24 rangkaian kereta yang masing-masing terdiri dari 60-61 gerbong. Setibanya di Pelabuhan Tarahan, batu bara dibongkar menggunakan 4 unit Rotary Car Dumper (RCD), kemudian diangkut melalui conveyor menuju proses crushing menggunakan Primary/Secondary Crusher untuk mengurangi ukuran batu bara menjadi -50/-32 mm. Setelah penghancuran, batu bara ditumpuk di stockpile dengan kapasitas 860.000 MT (4 SP), lalu dipindahkan menggunakan Stacker Reclaimer (1 unit, 1.500/3.000 Tph) menuju Coal Handling Facility (CHF) untuk persiapan pemuatan. Pemuatan batu bara dilakukan di tiga jetty, yaitu Jetty 1 (Shiploader 1, 5.000 Tph) untuk kapal

berkapasitas 80.000 DWT, Jetty 2 (Bargelader, 1.000 Tph) untuk tongkang 10.000 DWT, dan Jetty 3 (Shiploader 2, 6.000 Tph) untuk kapal berkapasitas 205.000 DWT. PTBA Unit Pelabuhan Tarahan juga memiliki PLTU (2x8 MW) dengan konsumsi batu bara 4.000-6.000 MT/bulan dan kalori 4.400-4.600 kcal/kg untuk memenuhi kebutuhan listrik operasional pelabuhan.

Batu bara yang dimuat kemudian dikirim ke kapal/tongkang dengan skema FOB (Free on Board), di mana tanggung jawab pengiriman dan biaya beralih ke pembeli setelah batu bara dimuat, dengan tujuan pengiriman termasuk PLTU Tarahan, PLTU Suralaya, serta pasar domestik dan ekspor.

2.4 LOKASI PERUSAHAAN

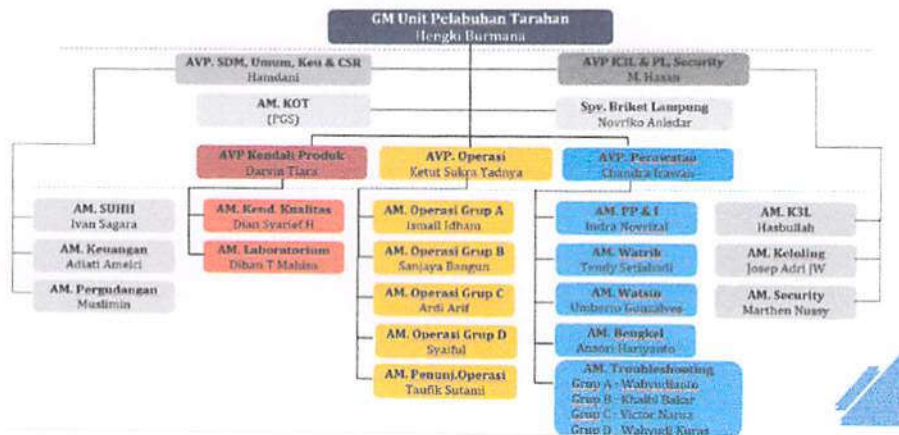


Gambar 2.2 Lokasi Perusahaan Pt. Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan

PT Bukit Asam Tbk Unit Pelabuhan Tarahan terletak di Jl. Soekarno Hatta KM.15 Tarahan, Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia. Lokasi ini sangat strategis karena berada di pesisir selatan Pulau Sumatera, menghadap langsung ke Selat Sunda.

2.5 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Struktur Organisasi Unit Pelabuhan Tarahan



Gambar 2.3 Struktur Organisasi di PT. Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan

Struktur Organisasi PT Bukit Asam Tbk Unit Pelabuhan Tarahan:

Struktur organisasi PT Bukit Asam Tbk Unit Pelabuhan Tarahan dirancang secara hierarkis dan fungsional untuk memastikan operasional pelabuhan berjalan efisien dan efektif. Setiap tingkatan memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan koordinasi yang baik dan pengambilan keputusan yang cepat.

A. General Manager (GM) Unit Pelabuhan Tarahan:

- **Puncak Kepemimpinan:**
 - Hengki Burmana memegang posisi tertinggi sebagai GM, bertanggung jawab penuh atas seluruh operasional dan kinerja unit pelabuhan.
 - GM memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan, mengawasi pelaksanaan strategi, dan memastikan pencapaian target perusahaan.

- **Tanggung Jawab Strategis:**
 - GM bertugas mengawasi semua aspek operasional, termasuk produksi, logistik, keuangan, dan sumber daya manusia.
 - GM juga bertanggung jawab untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan, seperti pemerintah, pelanggan, dan masyarakat sekitar.

B. Assistant Vice President (AVP):

- **Manajemen Tingkat Menengah:**
 - AVP membawahi berbagai bidang fungsional, masing-masing dengan tanggung jawab khusus serta berperan sebagai penghubung antara GM dan manajer tingkat bawah, memastikan komunikasi dan koordinasi yang efektif.
- **Bidang-bidang AVP:**
 - **AVP SDM, Umum, Keu & CSR:**
 - Hamdani bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia, administrasi umum, keuangan, dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.
 - **AVP K3L & PL, Security:**
 - M. Hasan mengawasi aspek kesehatan, keselamatan, keamanan, lingkungan, dan pengelolaan limbah.
 - **AVP Kendali Produk:**
 - Darvin Tiara memastikan kualitas dan pengendalian produk sesuai standar.
 - **AVP Operasi:**
 - Ketut Sukra Yadnya mengawasi semua kegiatan operasional pelabuhan.
 - **AVP Perawatan:**
 - Chandra Irawan bertanggung jawab atas pemeliharaan fasilitas dan peralatan

C. Assistant Manager (AM):

- **Manajemen Tingkat Operasional:**
 - AM bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas operasional sehari-hari.
 - AM mengawasi staf di bawahnya dan memastikan pekerjaan dilakukan sesuai prosedur.
- **Bidang-bidang AM:**
 - Berbagai bidang AM yang ada di struktur, seperti KOT, Briket Lampung, SUHH, Kendali Kualitas, Operasi Grup, PP & I, K3L, Keuangan, Laboratorium, Watrik, Keloling, Pergudangan, Watsin, Security, Bengkel, Penunj. Operasi, dan Troubleshooting Grup, masing-masing memiliki tanggung jawab yang spesifik.

Poin-poin Penting:

- **Hierarki yang Jelas:**
 - Struktur organisasi menunjukkan hierarki yang jelas, dengan GM di puncak dan AM di tingkat operasional.
 - Hierarki ini memungkinkan alur komando yang jelas dan pengambilan keputusan yang efisien.
- **Spesialisasi Fungsi:**
 - Setiap bidang memiliki penanggung jawab yang spesifik, memastikan tugas-tugas terlaksana dengan baik.
 - Spesialisasi ini memungkinkan fokus pada keahlian dan efisiensi dalam setiap bidang.
- **Fokus pada Operasional dan K3L:**
 - Terdapat fokus yang kuat pada aspek operasional, K3L, dan perawatan, yang sangat penting dalam operasional pelabuhan.